

JURNAL PENELITIAN

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT SERVIS ENGINE SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 SOLOK

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh
MUHAMMAD IQBAL
NIM. 85232**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT SERVIS ENGINE SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 SOLOK

Oleh

Muhammad Iqbal

Pembimbing I. Drs. Faisal Ismet, Mpd
Pembimbing II. Drs. Martias, M.Pd
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di Smk Negeri 2 Solok bahwa hasil belajar siswa masih ada dibawah standar ketuntasan minimal, hal ini disebabkan banyak faktor, tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor minat membaca yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat membaca siswa pada mata diklat Servis engine dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Solok.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X teknik kendaraan ringan yang berjumlah 74 orang, Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 43 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4206 > 0,301$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,969 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa pada mata diklat servis engine dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Solok.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem. Dikatakan suatu sistem karena mempunyai kesatuan yang terstruktur. Kesatuan tersebut kemudian terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh. Masing-masing komponen mempunyai fungsi-fungsi tersendiri yang secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, untuk mencapai tujuan sistem. Dengan kata lain sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh satu sama lain dengan fungsinya masing-masing, yang mengarah pada tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar Servis Engine kelas X TKR semester I Tahun Ajaran 2012/2013, penulis mendapatkan kenyataan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah standar, yakni penulis melihat langsung dokumen hasil belajar siswa pada guru bidang studi Servis Engine, dimana nilai ini adalah nilai sebelum siswa melakukan remedial, yaitu persentase

keberhasilan belajar Servis Engine siswa pada semester I tahun ajaran 2012/2013 adalah 32,44 % sedangkan yang belum tuntas mencapai 67,56% dengan KKM 70,00.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin (1997: 144) yaitu “faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata, telinga dan faktor psikologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, minat, cara belajar, sikap siswa, bakat siswa dan lingkungan non sosial, Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu faktor orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan keadaan di sekolah”. Dan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah faktor minat dimana didalamnya terdapat minat membaca. Minat membaca yang rendah mempengaruhi kemampuan anak didik dan secara tidak langsung berakibat pada rendahnya pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi . Adanya minat membaca buku akan meningkatkan pemahaman dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi yang disajikan.

Membaca merupakan salah satu kebiasaan belajar yang baik, karena dengan membaca akan menambah wawasan mengenai informasi yang dibutuhkan. Terlebih apabila membaca dilakukan berulang-ulang maka kita akan semakin dapat memahami dan mengingat apa yang kita bacakan pelajari. Dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik.

Tampubolon (1993 : 41) mengatakan membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Fenomena lain yang penulis lihat yakni kurangnya siswa berkunjung di perpustakaan. Dalam hal ini penulis lakukan dengan cara melihat data daftar kunjungan siswa di perpustakaan, dimana hasil dari observasi tersebut yaitu pada bulan Juli - Desember 2012/2013 khususnya untuk

siswa kelas X TKR, sangat sedikit yang berkunjung ke pustaka sekolah. Hasil dari observasi ini maka dapat diduga minat para siswa dalam hal membaca di perpustakaan sangat rendah. Ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi siswa dalam membaca. Padahal jika penulis lihat, sarana dan prasarana penunjang yang ada di sekolah sudah memadai, dan suasana belajarnya pun sudah diciptakan seoptimal mungkin guna meningkatkan konsentrasi dan keseriusan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang dapat menghambat tumbuhnya minat dan motivasi siswa dalam membaca apalagi di era teknologi dan informasi yang sedang berkembang seperti sekarang ini. Salah satunya penyalahgunaan internet para pelajar cenderung menggunakan sarana internet untuk main game, chatting di jejaring sosial sehingga membuat minat membaca pelajaran berkurang. Siswa hanya mengandalkan catatan dan bahan yang diberikan guru sehingga ruang lingkup pengetahuan siswa terbatas.

Salah satu cara untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan melihat prestasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan melihat apakah dia telah dapat menguasai materi pelajaran tiap bidang studi yang dipelajarinya. Alat untuk melihat prestasi belajar siswa di sekolah adalah dengan melihat laporan hasil belajarnya dan nilai akhirnya. Untuk meningkatkan prestasi siswa tersebut dituntut mempunyai minat membaca yang tinggi, sehingga prestasi belajar siswa yang diperoleh merupakan hasil dari apa yang diharapkan. Hasil belajar di bawah didapat melalui pra survei ke sekolah tempat penelitian.

Tabel 1. Hasil Belajar Bidang Studi Servis Engine Siswa Kelas X TKR Tahun Ajaran 2012/2013

| Kelas | Rata-Rata Kelas | Jumlah Siswa | Nilai (KKM = 70,00) | |
|---------|-----------------|--------------|---------------------|---------|
| | | | < 70,00 | ≥ 70,00 |
| X TKR 1 | 66,80 | 38 | 26 | 12 |
| X TKR 2 | 67,28 | 36 | 24 | 12 |

| | | | | |
|------------|--|------|--------|--------|
| Jumlah | | 74 | 50 | 24 |
| Persentase | | 100% | 67,56% | 32,44% |

(Sumber: Guru Bidang Studi Servis Engine SMK N 2 Solok)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat membaca Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Servis Engine Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”

KERANGKA TEORITIS

1. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain-lain. Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Bloom dalam Nana(2008: 22) menyatakan bahwa: “secara garis besar membagi hasil belajar menjadi ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Lebih lanjut mengenai ketiga ranah tersebut dijelaskan Nana (2008: 22) sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
3. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

Apabila dianalisa lebih lanjut belajar itu, maka orang belajar akan memperoleh hasil dari belajar tersebut. Nana (2008 : 3) mengemukakan “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Sejalan dengan itu Nana (2008: 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.

Oemar (1997 :3) mengatakan “Hasil belajar yang diperoleh sangat tergantung kepada cara – cara belajar yang digunakan, pada tingkat berpikir inilah dapat diharapkan, bahwa dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar dengan memuaskan”. Sejalan dengan itu Nana (2006 : 28) mengemukakan “Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan

tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada individu”.

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan tentang hasil belajar yaitu hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

2. Minat Membaca

a. Minat

Ada beberapa pendapat tentang minat. Slameto (2003 : 180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa senang dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat”. Dengan demikian minat erat kaitannya dengan perasaan senang, sikap keterlibatan, kegiatan-kegiatan dorongan untuk melakukan efektifitas pada objek tersebut. Sejalan dengan itu Slameto (2003 : 57) mengatakan minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

Muhibbin (2003 : 151) mengemukakan secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Djaali (2008 : 121) mengatakan minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Tampubolon (1994

: 41) minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Berdasarkan beberapa teori di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat adalah rasa suka, ketertarikan, keinginan dan kemauan terhadap suatu hal, aktifitas dan kegiatan yang datang dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, yang dapat berkembang bila ada motivasi.

b. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang sangat penting dan mendasar dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan Tampubolon (1994 : 41) membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan.

Membaca merupakan proses berpikir karena untuk memahami bacaan, pembaca harus lebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Selanjutnya ia membuat kesimpulan yang menyatukan isi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karenanya dia harus dapat berpikir secara sistematis, logis dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut pembaca dapat menilai bacaan. Kegiatan menilai ini juga membutuhkan kemampuan berpikir secara kritis (Syafi'ie dalam Farida, 2007 : 13). Sejalan dengan itu Tarigan (1990 : 27) menyatakan “membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Adapun tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami isi bacaan.

Menurut Oemar (1997 : 49) “jenis – jenis membaca ada 3 tipe yaitu : (1) tipe referensi cepat, yakni untuk memperoleh keterangan, menjawab pertanyaan, atau untuk mengikuti petunjuk – petunjuk, (2) tipe membaca kritis untuk menguasai ide, mengorganisasi, mentafsirkan, dan menilai fakta- fakta, (3) tipe membaca rekreasi atau tipe estetis, untuk menikmati dan menghargai isi bacaan”.

Menurut Slameto (2003: 81), membaca yang baik untuk mempertinggi efisiensi membaca, adalah:

- a. Baca suatu pelajaran seluruhnya dengan cepat untuk mengetahui garis-garis besarnya.
- b. Baca lebih lambat untuk kedua kalinya untuk membahas bagian-bagiannya serta menyelidiki hubungannya dengan keseluruhan. Perhatikan (catat, beri garis) hal-hal yang pokok.
- c. Ulangi dan camkan apa yang telah dibaca.
- d. Buat rangkuman.

Tarigan (1994 : 3) mengungkapkan tujuan dari membaca terdiri dari tujuan behavioral yang meliputi memahami makna kata, keterampilan studi, dan pemahaman, lalu tujuan ekspresif yang meliputi membaca pengarah diri, membaca penafsiran, membaca interpretative, dan membaca kreatif. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan membaca guru harus mengetahui tujuan membaca, menurut Tarigan (1994 : 2) “pengenalan aneka tujuan dalam pengajaran membaca akan mendorong guru untuk berperan sebagai *Fasilitator*”.

Menurut Tarigan (1990 : 70) dalam pengajaran membaca faktor minat menduduki posisi penting karena minat dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran membaca. Tarigan (1990 : 103) menjelaskan bahwa peranan minat dalam membaca sangat penting. Hal tersebut sering diabaikan oleh para pendidik. Pendidik sering beranggapan bahwa minat baca itu tidak perlu ditumbuhkan oleh pendidik di sekolah, tapi cukup dari orang tua saja.

Pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari menurut Gie (1994:61) membaca dapat dibedakan menjadi tiga ragam atau macam, yaitu:

a. Membaca Ragam Hiburan

Yaitu membaca cerita-cerita seperti membaca novel atau majalah hiburan. Pembacaan dilakukan berurut dari awal sampai akhir. Tujuan dari membaca ini

adalah untuk menikmati cerita yang ada dalam buku hiburan tersebut dan untuk menghargai kemampuan pengarang mengatur alur kisahnya sehingga menjadi karangan yang indah, selesai dan mencapai klimaks.

b. Membaca Ragam Sepintas

Yaitu membaca secara cepat yang kadang-kadang disertai melompat-lompat terhadap bahan bacaan. Pembacaannya dapat dilakukan ke depan dan ke belakang atau secara silang menyilang. Tujuan membaca ini ada dua macam yaitu untuk memperoleh gambaran selang pandang mengenai apa yang diuraikan dalam bahan bacaan yang disebut *skimming* (membaca sepintas lalu), dan untuk menemukan suatu keterangan yang disebut *scanning* (membaca sepintas kilas).

c. Membaca Ragam Studi

Yaitu membaca buku pelajaran dan bahan-bahan bacaan lainnya dalam suatu bidang ilmu tertentu. Pembacaannya dilakukan secara cermat dan bila perlu dilakukan berulang-ulang. Tujuan membaca ini adalah untuk menangkap, memahami, dan mengingat berbagai pengetahuan dalam suatu cabang ilmu. Membaca ragam studi memerlukan pengetahuan pendukung. Oleh karena itu membaca ragam studi harus dilakukan agak lambat, intensif, dan dengan konsentrasi penuh.

Menurut Tarigan (1990 : 69) banyak cara untuk meningkatkan minat baca itu diantaranya, pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Harusnya kita sadari orang yang dapat membaca dengan baik adalah orang yang biasa berpikir dengan baik pula. Kedua, biasakanlah untuk dapat memilih bahan bacaan yang baik dan kita butuhkan.

Dengan kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik akan tercipta suatu budaya membaca yang efektif. Gie (1994 : 59) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi yaitu:

- 1) Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca.
- 2) Dapat membaca secara cepat
- 3) Dapat menangkap dan memahami isi bacaan
- 4) Seusai membaca dapat mengingat butir – butir gagasan utama dari bahan yang dibacanya

Beralih kedalam kondisi di negara kita, menurut Tarigan (1990 : 101) dikatakan bahwa minat baca masyarakat cenderung kurang sekali. Banyak hal yang menjadi penyebabnya antara lain:

- a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia yang belum memungkinkan untuk memiliki bahan bacaan secara continue.
- b. Pengajaran membaca masih diintegrasikan dalam bidang studi yang lain. Dalam artian membaca belum mendapat perhatian khusus.
- c. Tidak adanya (kurang) guru membaca yang khusus.

Tarigan (1990 : 101) menyatakan keluarga sebagai pihak pertama peletak pendidikan harus dapat memberikan motivasi kepada setiap anggota keluarga agar mau membaca. Cara yang paling efektif adalah menciptakan kondisi cinta baca. Orang tua biasanya menuntut anaknya berprestasi baik, tanpa memberi contoh cara belajar yang baik. Orang tua dapat memberi contoh dengan membiasakan membaca dengan rutin. Maka kebiasaan membaca pun tumbuh dengan tidak terpaksa.

Sekolah harus dapat menyediakan bahan bacaan yang baik bagi siwanya, tentu saja disesuaikan dengan minat siswa. Seperti yang diungkapkan Tarigan (1990 : 102) peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya :

1. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
2. Penyediaan waktu untuk membaca
3. Ketersediaan bahan bacaan
4. Pemilihan bahan bacaan yang baik

Dari beberapa teori yang di ikuti maka penulis menyimpulkan bahwa minat membaca adalah serangkain kegiatan berpikir untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang dan huruf dan tanda lainnya, demi memperoleh informasi dari bahan bacaan yang dibaca untuk mendapatkan kemampuan dan hasil tertinggi di akhir pelajaran.

3. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar

Peranan minat dalam membaca sangat penting. Tarigan (1990 : 103) menyatakan Minat membaca siswa sering ditimbulkan oleh karena keinginan siswa memahami bacaan atau menerima informasi. Sejalan dengan itu (Froe dan Maurice dalam Gie 1994 : 57) mengemukakan bahwa dari 70 sampai 90 persen dari pekerjaan sekolah yang ditugaskan memerlukan anda untuk membaca.

Menurut Tarigan (1990 : 94) minat adalah sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa. Siswa yang mempunyai minat kepada subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar daripada subjek – subjek lainnya. Minat membaca sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa. Dengan demikian bila bahan bacaan yang diberikan guru sesuai dengan minat dan kemampuannya, maka siswa akan belajar sebaik – baiknya karena rasa tertarik pada dirinya. Akhirnya siswa akan memperoleh kepuasan yaitu kepuasan untuk mengetahui. Sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Sardiman (2010: 84) menjelaskan bahwa: “hasil belajar akan optimal, kalau ada minat dan bakat belajar, makin tepat motivasi yang diberikan maka makin berhasil dalam pengajaran itu”. Disamping itu siswa

memiliki minat membaca yang tinggi selalu beranggapan dengan rajin membaca dan terencana akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang mudah. Ini membuktikan bahwa pentingnya peranan minat membaca dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya minat membaca merupakan dorongan yang dapat membuat orang untuk membaca demi mencapai apa yang diinginkan.

Jadi dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat membaca erat kaitannya dengan hasil belajar siswa di sekolah karena membaca merupakan salah satu kegiatan mencari dan memperoleh informasi demi mencapai hasil belajar yang optimal.

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada bidang studi Servis Engine di SMK Negeri 2 Solok semester I Tahun Ajaran 2013/2014

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel minat baca dengan hasil belajar pada bidang studi Servis Engine. Suharsimi (2006: 249) menyatakan “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi/hubungan antara dua atau beberapa variabel, berapa eratnyanya serta berarti atau tidak hubungan itu”.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Suharsimi (2006 : 234) mengemukakan “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya

tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yaitu minat membaca siswa (variabel x) dengan hasil belajar (variabel y).

B. Populasi dan Waktu Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam hal ini yang merupakan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Solok tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 74 orang yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|----------|--------------|
| 1 | X TKR I | 38 orang |
| 2 | X TKR II | 36 orang |
| | Jumlah | 74 orang |

(Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Solok)

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi (2006 : 130) adalah “sebagian atau wakil dari sampel yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel disetiap kelas dalam penelitian ini dipergunakan rumus dari Riduwan (2004 : 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

d^2 = presisi yang ditetapkan 10%

N = Jumlah populasi

Dalam penelitian ini N = 74 dengan d = 10% berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{74}{74 \cdot (0.1)^2 + 1} = 42,58$$

Maka 42,58 dibulatkan menjadi 43.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “simple random sampling”,

dikatakan simple karena teknik pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. (Sugiyono, 2009 : 64). Maka dapat diperoleh sampel pada masing – masing kelas sebagai berikut :

- a. Kelas X TKR 1 = $\frac{38}{74} \times 43 = 21,5$ menjadi 22 orang.
- b. Kelas X TKR 2 = $\frac{36}{74} \times 43 = 20,9$ menjadi 21 orang.

Tabel 3. Penentuan Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Besar Sampel |
|----------------------|---------|--------------|--------------|
| 1 | X TKR 1 | 38 orang | 22 |
| 2 | X TKR 2 | 36 orang | 21 |
| Jumlah sampel | | | 43 |

Berdasarkan hasil perhitungan sampel perkelas diatas maka didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 43 responden (siswa).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ditujukan untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran antara pembaca dengan penelitidari makna yang diinginkan oleh peneliti Definisi operasional untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Minat Membaca (X)

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang sangat penting dan mendasar dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan Tampungolon (1994 : 41) membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan.

Minat membaca adalah serangkain kegiatan berpikir untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang dan huruf dan tanda lainnya, demi memperoleh informasi dari bahan bacaan yang dibaca untuk mendapatkan kemampuan dan hasil tertinggi di akhir pelajaran.

Adapun indikator yang menunjukkan minat membaca siswa berdasarkan kajian teori yang ada adalah :

1. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
2. Penyediaan waktu untuk membaca
3. Ketersediaan bahan bacaan
4. Pemilihan bahan bacaan yang baik
5. Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca

2. Hasil Belajar (Y)

Nana (2008: 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Dalam hal ini hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai rapor siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok pada semester I tahun ajaran 2013/2014.

D. Variabel dan Data

1. Variabel

Menurut Suharsimi (2006: 118) “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (variabel X), variabel bebas pada penelitian ini adalah minat baca siswa.
- b. Variabel terikat (variabel Y), variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Servis Engine siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok

2. Data

- 1) Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok.

- 2) Data sekunder yaitu nilai akhirsemester siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran yang mengajar mata diklat tersebut.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Bentuk dan Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian. Responden memilih kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan member tanda pada jawaban yang dirasa cocok.

Instrumen yang digunakan disusun menurut pola skala *Likert*, skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima kategori dan pernyataan angket bersifat positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Bobot Pernyataan Angket Penelitian

| Pernyataan Sikap | Sifat Pertanyaan | |
|---------------------------|------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Langkah penyusunan instrumen dalam penyusunan ini adalah:

- pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator,
- menyusun pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Penyusunan angket diusahakan mempertimbangkan kemudahan pengisian objek penelitian. Kisi-kisi instrumen yang disusun dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Jumlah Item |
|---------------|--|-------------|
| Minat Membaca | a. Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca | 10 |

| | | |
|----|---|----|
| b. | Dapat membaca secara cepat | 10 |
| c. | Dapat menangkap dan memahami isi bacaan | 10 |
| d. | Dapat mengingat butir – butir gagasan utama dari bahan yang dibacanya | 10 |
| e. | Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca | 10 |

F. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi (2006: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus korelasi product moment dari pearson yang di jelaskan Suharsimi (2006: 170), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

G.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum y$ = Jumlah skor setiap item

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

N = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan yang dinyatakan valid adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka dianggap tidak valid dan dinyatakan gugur.

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Indikator | No. Item | No. Item Yang Gugur | Jumlah Item Sebelum Diuji Coba | Jumlah Item Sesudah Diuji Coba |
|-------------------|---|-------------------------------|---------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Minat Membaca (X) | Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 6 | 10 | 9 |
| | Dapat membaca secara cepat | 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 | 12,13,18,20 | 10 | 6 |
| | Dapat menangkap dan memahami isi bacaan | 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30 | | 10 | 10 |
| | Dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan yang dibacanya | 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40 | 33,38,39 | 10 | 7 |
| | Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca | 41,42,43,44,45,46,47,48,49,50 | 48,49 | 10 | 8 |
| | JUMLAH | 50 | 10 | 50 | 40 |

Berdasarkan hasil uji coba didapatkan 10 item pertanyaan gugur yaitu nomor 6, 12, 13, 18, 20, 33, 38, 39, 48, 49.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012 : 122) seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Sebuah instrumen dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi apabila test tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Hasil perhitungan ini diketahui keterandalannya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|---------------------------|---------------|
| 0,800 sampai dengan 1,000 | Tinggi |
| 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak Rendah |
| 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber: (Riduwan, 2006:228)

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Pendeskripsian data dilakukan untuk menyajikan keadaan data masing-masing variabel penelitian, yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekwensi, dan gambar histogram distribusi frekwensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk mendeskripsikan data digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana (2006: 29):

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Sedang
- 60% - 69% = Kurang
- 0% - 59% = Sangat kurang

Sedangkan untuk prestasi hasil belajar Sedangkan untuk nilai pencapaian hasil belajar digunakan klasifikasi sebagai berikut :

- 90 – 100 = Lulus Amat Baik
- 80 – 89 = Lulus Baik
- 70– 79 = Lulus
- 0 – 69 = Gagal/ Tidak Lulus

Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum f \cdot x_i}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

Dimana:

- $\sum f \cdot x_i$ = Jumlah total nilai tengah dikalikan dengan frekwensi
- n = Jumlah frekuensi (responden)

b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:52):

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas modus
- p = Panjang interval (range)
- b1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya
- b2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

c. Median

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:53).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas median
- p = Panjang interval (range)
- F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

d. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130).

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

| No. | Statistik | Variabel X | Variabel Y |
|-----|---------------------------------|------------|------------|
| 1 | Jumlah Sampel | 43 | 43 |
| 2 | Standar Deviasi | 10,71 | 11,55 |
| 3 | Rata-rata (Mean) | 126,43 | 69,197 |
| 4 | Rentang (Range) | 48 | 45 |
| 5 | Keragaman (Variance) | 114,87 | 133,59 |
| 6 | Skor Total (Sum) | 5402 | 2860 |
| 7 | Skor Tertinggi | 147 | 91 |
| 8 | Skor Terendah | 99 | 46 |
| 9 | Skor Tengah (Median) | 126,15 | 68,95 |
| 10 | Skor Yang Banyak Muncul (Modus) | 124,167 | 71,167 |

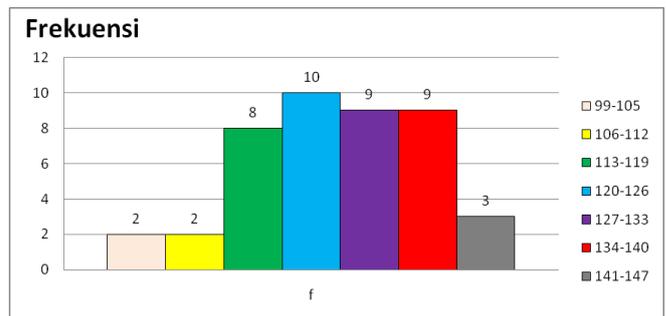
1. Analisis Deskriptif

Data variabel minat membaca siswa paada mata Diklat servis enginedikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 43responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban

menyebar dari skor terendah 99 dan skor tertinggi 147. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 126,43 skor tengah (*median*) = 126,15 skor yang banyak muncul (*modus*)= 124,167 simpangan baku (standar deviasi) = 10,71, rentangan = 48, keragaman (Variance)= 114,87dan skor total = 5402. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel persepsi siswa tentang proses belajar mengajar (X), dapat dilihat pada Tabel 7 dan gambar 2 (histogram) berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Minat Membaca Siswa Pada Mata Diklat servis engine (X)

| No | Interval Kelas | F Absolut | F Relatif (%) |
|---------------|----------------|-----------|---------------|
| 1 | 99-105 | 2 | 4,65 |
| 2 | 106-112 | 2 | 4,65 |
| 3 | 113-119 | 8 | 18,6 |
| 4 | 120-126 | 10 | 23,26 |
| 5 | 127-133 | 9 | 21 |
| 6 | 134-140 | 9 | 21 |
| 7 | 141-147 | 3 | 6,97 |
| Jumlah | | 43 | 100% |



Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian minat membaca siswa mata Diklat servis enginesebesar 63% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Minat membaca siswa mata Diklat servis enginedi SMK N 2 Solok termasuk dalam kategori kurang.

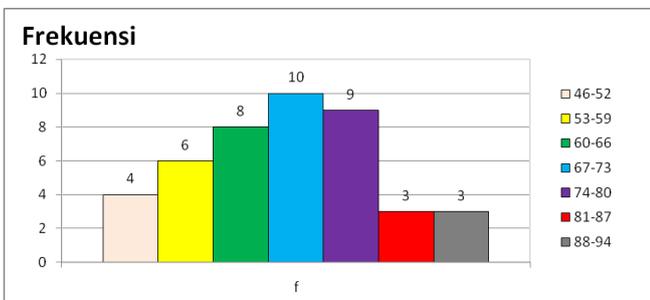
2. Hasil Belajar Servis Engine

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar mata Diklat servis enginemenyebarkan dari nilai terendah 46 dan tertinggi 91. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 69,19, skor tengah (*median*) = 68,95, skor yang banyak muncul (*modus*) = 71,16, simpangan baku(standar deviasi)= 11,55,

Rentangan (*range*) = 45, keragaman (Variance) = 133,59, serta skor total 2860. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 8 dan gambar 3 (histogram) berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Mata Diklat servis engine (Y)

| No | Interval Kelas | F Absolut | F Relatif (%) |
|---------------|----------------|-----------|---------------|
| 1 | 46-52 | 4 | 9,3 |
| 2 | 53-59 | 6 | 13,95 |
| 3 | 60-66 | 8 | 18,60 |
| 4 | 67-73 | 10 | 23,25 |
| 5 | 74-80 | 9 | 20,93 |
| 6 | 81-87 | 3 | 6,97 |
| 7 | 88-94 | 3 | 6,97 |
| Jumlah | | 43 | 100% |



Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 69% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar mata Diklat servis engine di SMK N 2 Solok termasuk dalam kategori kurang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Tabel 9 Rangkuman Pengujian Normalitas

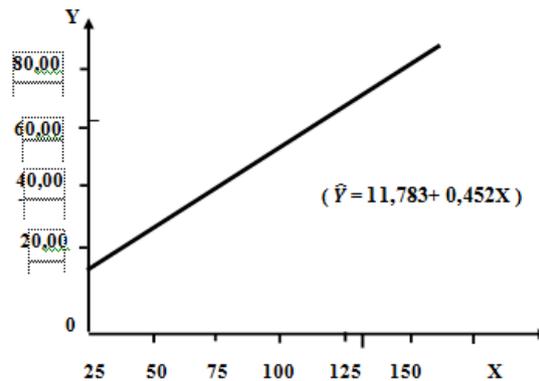
| No. | Variabel | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------|-------------------|------------------|------------|
| 1 | Variabel (X) | 2,737 | 12,592 | Normal |
| 2 | Variabel (Y) | 2,6684 | 12,592 | Normal |

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,737 dan variabel (Y) 2,6684 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel minat membaca siswa (X) dan variabel hasil belajar mata Diklat servis engine (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel minat membaca siswa (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mata Diklat servis engine (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi.

Melalui regresi sederhana (lihat lampiran 7) diperoleh harga konstanta sebesar 11,783 dan koefisien arah sebesar 0,452 dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 11,783 + 0,452X$.



Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 11,783 dan koefisien arah sebesar positif 0,452. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,452 skala.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses belajar mengajar mata Diklat servis engine dengan hasil belajar mata Diklat servis engine siswa kelas X TKR SMK N 2 Solok. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara proses belajar mengajar mata diklat servis engine dengan hasil belajar siswa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara proses belajar mengajar mata diklat servis engine dengan hasil belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi.

Tabel 10
Ringkasan Hasil Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses belajar mengajar mata Diklat servis engine(Y)

| Pengujian Hipotesis | Nilai | | Keterangan |
|--------------------------|------------------------|----------------------|--|
| Uji korelasi | r_{hitung} 0,4206 | r_{tabel} 0,301 | Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 43$. |
| Uji keberartian korelasi | t_{hitung} 2,969 | t_{tabel} 1,684 | |

Hasil perhitungan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Minat Membaca mata diklat servis engine(X) dengan hasil belajar mata diklat servis engine(Y) yaitu sebesar 0,4206 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,4206 > 0,301$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai $r = 0,4206$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,969 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa mata diklat servis engine(X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata diklat servis engine(Y).

D. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan

demikian diyakini bahwa minat membaca siswa memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar mata diklat servis engine. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Lengkapinya fasilitas belajar yang disediakan oleh guru untuk dipelajari murid, belum tentu dapat menumbuhkan minat baca siswa tersebut. Untuk itu guru sangat perlu untuk dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi membaca sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga sangat diperlukan peran dan kreativitas dari guru agar proses pembelajaran berjalan lancar dan fasilitas pendukung tadi dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara minat membaca siswa dengan hasil belajar mata diklat servis engine. Artinya semakin baik minat membaca siswa maka hasil belajar mata diklat servis enginenya juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki minat membaca yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa minat membaca siswa adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa, minat membaca memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pencapaian responden pada minat membaca adalah sebesar 63% dan masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada hasil belajar servis engine adalah sebesar 69% dan masuk kedalam kategori kurang.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar siswa

pada mata diklat servis engine kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok.

3. Kekuatan hubungan minat membaca dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem suspensi kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok adalah cukup kuat. Dimana korelasi (r_{hitung}) = 0,4206 dan korelasi tabel (r_{tabel}) = 0,301 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan $t_{hitung} = 2,969$ dan $t_{tabel} = 1,684$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

B. Saran

1. Minat membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata diklat servis engine agar guru / tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Solok lebih lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dalam membaca sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, T. L. (1994). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. (1997). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, Kartini. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran membaca di sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2006). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.

Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H. G dkk. (1990). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (1994). *Membaca Ekspresif* . Bandung: Angkasa.

UNP. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi universitas Negeri Padang*. UNP.